

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Konflik atau persaingan antar *supporter* sepak bola telah mewabah di Indonesia. Sepak bola, *suporter*, dan kekerasan seolah telah menjadi lingkaran dalam sepak bola modern. Sebagai sebuah cabang olah raga, sepak bola seharusnya menjadi ajang untuk menanamkan sikap *fair play*. Namun faktanya kekerasan justru mewarnai cabang olahraga paling populer dimuka bumi ini. Dibanding cabang olahraga lain, sepak bola merupakan cabang olah raga yang paling banyak menghilangkan nyawa para *suporter* yang menggilai cabang olahraga ini.

Kekerasan yang dilakukan suporter sepak bola telah menjadi fenomena yang bersifat global. Kekerasan yang melibatkan suporter sepak bola terjadi diberbagai belahan dunia, baik di negara maju ataupun negara berkembang. Kekerasan suporter sepak bola juga tidak berkaitan dengan prestasi sepak bola negara dimana kekerasan terjadi, karena ada yang terjadi di negara-negara yang memiliki prestasi sepak bola di tingkat dunia seperti inggris, itali, jerman, belanda dan argentina, maupun negara-negara yang prestasi sepak bolanya di tingkat dunia masih tertatih-tatih. Indonesia menjadi contoh tentang hal ini, dimana prestasi sepak bola indonesia masih sangat tertatih-tatih namun kekerasan yang melibatkan suporter sepak bola menjadi fenomena yang semakin menggejala.

Berbicara tentang kekerasan maupun konflik antar *supporter*, di kedua kota Bandung dan Jakarta sering terjadi gesekan atau konflik yang melanda antar *supporter* sepak bola, lebih parahnya di daerah-daerah perbatasan Jawa Barat dengan Ibu Kota Jakarta kerap terjadi kerusuhan setiap kali kedua klub itu bertanding baik sebelum maupun sesudah pertandingan. Di kedua kota besar ini memiliki *supporter* yang sangat besar dan terkenal dalam dunia *supporter* di Indonesia, Viking (*Supporter* Persib Bandung) dan The Jak Mania (*Supporter* Persija Jakarta), tiap musim setidaknya ada belasan nyawa *supporter* dari kedua belah pihak melayang akibat dari perselisihan yang terjadi antara Viking dan The Jakmania.

Konflik yang terjadi antara Viking dengan The Jak ini sudah lama dirasakan karena begitu panjang sejarahnya sehingga kedua *supporter* ini bisa di bilang musuh bebuyutan.

Gesekan pertama terjadi sekitar tahun 1999 di Siliwangi Bandung, saat itu Persija dijamu Persib Bandung Di Stadion Siliwangi, puluhan ribu Viking bentrok dengan bus yang membawa Jakmania saat akan menyaksikan tim kebanggaannya.

Sejak saat itu hingga saat ini kedua *supporter* ini sering memanas baik didalam maupun diluar lapangan hingga banyaknya korban jiwa yang berjatuhan. Terutama bagi yang berkehidupan di perbatasan seperti Tangerang, Depok, Bogor, Bekasi, dll mereka masih menerima nasib rivalitas yang dulunya dibuat, sudah terlalu sering bentrokan dirasakan oleh para pendukung yang masing masing berfanatik kepada klub kesebelasan mereka. Upaya dari aparat penegak hukum untuk mendamaikan kedua kubu yang berseteru dengan mengundang

pentolan-pentolan Ketua Viking dan juga dari The Jak Mania tidak membuahkan hasil yang maksimal, dan konflik pun masih berlanjut sampai sekarang.

Perseteruan antara Viking Dengan The Jak pun semakin lama semakin tinggi intensitasnya. Hampir di setiap sudut-sudut kota Perbatasan ataupun desa-desa terjadi perselisihan.

Menurut MA Isfandiri (Surabaya,2014) Serangan demi serangan yang dilakukan oleh para suporter seringkali dilakukan pada waktu sebelum ataupun selesai menyaksikan tim kesayangannya bertanding. Hal inilah yang menjadikan penyebab sulitnya mendamaikan kedua kubu suporter ini. Namun seperti sebuah perumpamaan yang mengatakan bahwa di dalam tumpukan beribu-ribu buah apel, tidak semua buah apel itu busuk pasti ada yang bagus. Begitupun juga dengan Viking dengan The Jak, tidak semuanya berkonflik namun ada juga yang lebih cinta damai dan menginginkan Viking dengan The Jak damai selama-lamanya.

Upaya untuk mendamaikan kedua belah pihak pun seolah-olah sudah dilakukan baik dari pihak Viking maupun The Jak, sampai pada saat tahun 2014 di Bogor pihak kepolisian menginisiasi untuk mendukung perdamaian antara *supporter* klub sepak bola tersebut. Islah ini berjalan mulus dengan 25 perwakilan dari setiap kubu dihadirkan untuk mensukseskan acara ini, Heru Joko (Ketua Viking Persib Club) dan Larrico Rangamone yang saat itu menjabat sebagai ketua The Jak Mania turut hadir dalam islah tersebut. Heru Joko menyebut sebelumnya sudah pernah ada aksi damai seperti ini dengan kegiatan menonton bareng pertandingan sepakbola antara kedua klub ini di Sleman pada 2013 lalu, tetapi konflik atau persaingan terus bergulir pada saat ini. Larico juga berharap

kegiatan islah ini adalah kegiatan yang terbaik dari pihak kepolisian untuk mengupayakan kedua belah pihak untuk berdamai selama-lamanya dan memberikan sanksi bagi anggota siapapun yang melanggar persetujuan ini.

Rivalitas merupakan pertentang, permusuhan, hingga persaingan yang menimbulkan perkelahian satu sama lain, dalam dunia sepakbola rivalitas sangat tidak asing lagi karena untuk menambah semangat dan menjadi sengit dalam setiap pertandingan, seharusnya nama rivalitas hanya terdengar didalam lapangan dengan waktu 2x45 menit saja, selepas itu seharusnya *supporter* melupakan rivalitas ketika berada diluar lapangan atau pertandingan. Tetapi tidak dengan *supporter* Viking dan The Jak Mania yang membawa sifat rivalitas dari dalam stadion ke kehidupan sehari-hari, hingga akhirnya kedua *supporter* ini sulit didamaikan.

Menurut (Effendy, 2003:45) dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, ada beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator bila ingin komunikasinya sukses, yaitu sebagai berikut:

### **1. Gangguan**

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan dua gangguan sebagai berikut:

#### **a. Gangguan mekanik (*mechanical, Channel noise*)**

Yang dimaksud dengan gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.

**b. Gangguan semantik (*semantic noise*)**

Gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator akan lebih banyak gangguan semantik dalam pesannya. Gangguan semantik terjadi dalam salah pengertian.

**2. Kepentingan**

Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya.

Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

**3. Motivasi terpendam**

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya.

Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda dalam intensitasnya. Demikian pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi.

#### **4. Prasangka**

Prejudice atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi, oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.

Viking Persib Club memang tidak akan terlepas dari setiap perjalanan Persib Bandung itu sendiri, dalam mengarungi samudera kompetisi perserikatan maupun Liga Indonesia. Berawal dari perjalanan sang “Maung Bandung” yang begitu membanggakan dan menggetarkan Dunia Persepakbolaan Nasional, khususnya pada masa dekade 1985-1995 yang kala itu Persib telah mampu memberikan sebuah kebanggaan bagi warga Kota Bandung dan masyarakat Jawa Barat. Pada khususnya para pecinta fanatik Persib ketika beberapa kali secara berturut mampu tampil di Final Piala presiden (Perserikatan kala itu) dan tiga kali diantaranya Persib mampu tampil sebagai kampioen kemudian setelah itu, dilanjutkan kembali dengan merebut gelar juara pada kompetisi format baru Liga Indonesia I. Semua prestasi tersebut tentu saja menjadikan Persib bak Legenda di Dunia Persepakbolaan Nasional dan legenda tersebut tentu saja harus dikestarikan.

Terutama oleh bobotoh fanatiknya. Totalitas yang telah diberikan oleh Persib kala itu dijawab dengan Totalitas oleh sekelompok pendukung Persib di tribun selatan, yang kelak menjadi cikal bakal dari terbentuknya Viking Persib Club. Dari seringnya pertemuan diantara mereka ketika memberikan dukungan kepada Persib, secara tidak langsung kemudian terbentuklah sebuah komunitas

yang “Militer” dan memberikan segala letupan emosi mereka hanya untuk sang Idola Persib Maung Bandung. Melalui prakarsa salah seorang diantara mereka, maka lahirlah sebuah kesepakatan serta komitmen untuk mendirikan sebuah wadah untuk menyatukan mereka terhadap Persib Bandung”. Akhirnya, setelah melalui beberapa kali pertemuan, tepatnya pada tanggal 17 Juli 1993 di sebuah rumah Bahu di jalan Kancra No.34 Buah Batu Bandung terwujudlah “Kesepakatan” tersebut dengan lahirnya sebuah kelompok *supporter* Persib dengan nama Viking Persib Club. Jumlah anggotanya saat ini tercatat 6 juta orang untuk daerah Jawa Barat saja belum ditambahkan dari banyaknya anggota yang berada di luar Jawa Barat.

Jakmania atau nama lengkapnya The Jakmania merupakan kelompok suporter dari kesebelasan sepakbola Persija Jakarta. Jakmania sudah berdiri sejak Liga IV tepatnya pada tanggal 19 Desember 1997. Ide berdirinya The Jakmania, pertama kali dicetus oleh manajer Persija waktu itu adalah Diza Rasyid Ali. Ide ini mendapat dukungan penuh dari Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso, Sutiyoso sendiri menjabat sebagai pembina Persija Jakarta. Sutiyoso sangat menyukai sepak bola, kecintaannya pada sepakbola inilah, membuat Sutiyoso ingin membangkitkan dan menghidupkan kembali sepakbola di Jakarta baik tim maupun pendukung atau *supporter*.

The Jakmania mempunyai markas atau sekretariat di Stadion Lebak Bulus. Di sinilah biasa digunakan para The Jakmania untuk melakukan kegiatan kumpul bersama guna membahas perkembangan The Jakmania serta laporan – laporan

dari setiap bidang kepengurusan The Jakmania, tak lupa di markas inilah mereka melakukan pendaftaran atau registrasi anggota baru The Jakmania.

The Jakmania beruntung mempunyai Edi Supatmo yang pada waktu itu menjabat sebagai humas Persija Jakarta. Edi Supatmo berhasil menciptakan lambang bagi The Jakmania yaitu sebuah tangan dengan jari berbentuk huruf J. Lambang tersebut masih dipertahankan dan selalu diperagakan hingga sekarang karena merupakan symbol jati diri Jakmania.

Pada awal terbentuknya organisasi The Jakmania, anggotanya hanya berjumlah 100 orang, dengan pengurusnya sebanyak 40 orang. Berkat keahliannya dalam mengurus organisasi, para pengurus The Jakmania menemukan ide cemerlang untuk menambah anggota The Jakmania. Momentum itu tidak lain adalah saat Tim Merah Putih Indonesia berlaga jelang Piala Asia. Mereka membagikan formulir kepada penonton di luar Stadion Gelora Bung Karno. Berkat kegiatan ini, banyak orang mendaftar sebagai anggota The Jakmania dan sampai pendaftaran terakhir saat ini terdapat 30.000 anggota lebih yang menjadi The Jakmania. Makin banyaknya anggota membuat pengurus perlu membentuk kordinator wilayah, dan melihat data anggotanya yang ada saat ini maka terbentuklah 50 konwil. Saat ini kordinat wilayah The Jakmania berjumlah 65 kordinat wilayah dengan anggota yang mempunyai Kartu Tanda Anggota resmi tercatat 30.000 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk mendeskripsikan suatu permasalahan dengan tujuan untuk mengarahkan permasalahan yang akan di teliti pada penelitian ini.



Maka peneliti mengambil Judul sebagai berikut :”**HAMBATAN KOMUNIKASI VIKING PERSIB BANDUNG DAN THE JAK MANIA PERSIJA JAKARTA**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan yang akan menjadi rumusah masalah yang akan di teliti yaitu sebagai berikut :

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Viking Persib Bandung dan The Jakmania Persija Jakarta?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

1. Bagaimana **Gangguan Komunikasi** antara *Supporter* Viking Persib Bandung dan The Jakmania Persija Jakarta?
2. Bagaimana **Kepentingan Komunikasi** antara *Supporter* Viking Persib Bandung dan The Jakmania Persija Jakarta?
3. Bagaimana **Motivasi Terpendam** antara *Supporter* Viking Persib Bandung dan The Jakmania Persija Jakarta?
4. Bagaimana **Prasangka** antara *Supporter* Viking Persib Bandung dan The Jakmania Persija Jakarta?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hambatan Komunikasi Viking Persib Bandung dan The Jak Mania Persija Jakarta.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang di teliti maka tujuan di lakukannya penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui **Gangguan Komunikasi** antara *Supporter* Viking Persib Bandung dan The Jak Mania Persija Jakarta.
2. Mengetahui **Kepentingan Komunikasi** antara *Supporter* Viking Persib Bandung dan The Jak Mania Persija Jakarta.
3. Mengetahui antara **Motivasi Terpendam** *Supporter* Viking Persib Bandung dan The Jak Mania Persija Jakarta.
4. Mengetahui **Prasangka** antara *Supporter* Viking Persib Bandung dan The Jak Mania Persija Jakarta.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi secara umum mengetahui Bagaimana Hambatan Komunikasi Viking Persib Bandung dan The Jak Mania Persija Jakarta. Penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan Ilmu Komunikasi, secara umum dibidang Jurnalistik maupun secara khusus mengenai komunikasi kelompok terkait hambatan komunikasi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pemahaman mengenai metode penelitian kualitatif. Serta mengetahui lebih dalam pemahaman mengenai tentang hambatan komunikasi suporter sepak bola khususnya *supporter* Viking dan The Jak dan bisa membantu kedua belah pihak untuk memediasi tentang perdamaian.

##### **1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas**

Untuk universitas khususnya untuk program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik di harapkan berguna untuk literatur atau bahan referensi berikutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama.

##### **1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi masyarakat yang berguna untuk mengetahui konflik antar *supporter* yang terjadi agar tidak ada kesalah pahaman satu pihak terkait Hambatan Komunikasi Viking Persib Bandung dan The Jakmania Persija Jakarta *Supporter* Indonesia.